KONTRIBUSI USAHATANI JERUK SIAM TERHADAP PENDAPATAN BERSIH RUMAHTANGGA PETANI DI DESA SUNGAI TUAN ULU KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR

The Contribution of Citrus Siam Toward Household Income at Farmers in Village of Sungai Tuan Ulu, District of Astambul, Regency of Banjar

Aurora Vianda*, Muhammad Husaini, Luki Anjardiani
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: auroravianda96@gmail.com

Abstrak. Jeruk salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia. Selain buah jeruk, petani juga menanam tanaman pangan seperti padi. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini bertujuan: mengetahui pendapatan bersih usahatani jeruk siam dan pendapatan bersih rumahtangga petani, kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumahtangga petani, dan tingkat kesejahteraan rumahtangga petani. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret-September 2017 di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Pemilihan lokasi dilakukan secara secara sengaja. Sampel sebanyak 30 orang petani dengan menggunakkan *random sampling*. Pendapatan bersih yang yang diperoleh pada usahatani jeruk siam di desa Sungai Tuan Ulu sebesar Rp 13.772.568,89 per tahun. pendapatan bersih rumah tangga petani yang terdiri dari pendapatan usahatani jeruk siam, pendapatan usahatani padi, pendapatan non usahatani dan pendapatan tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 25.927.453,08 per tahun. Nilai kontribusi usahatani jeruk siam sebesar 53,12%. Hal ini berarti bahwa usahatani jeruk siam kontribusinya lebih dari setengah pendapatan total petani. Berdasarkan indikator garis kemiskinan Badan Pusat Statistik 86,67% rumahtangga petani tidak miskin atau sejahtera dan sisanya 13,33% tidak sejahtera. Sedangkan indikator Bank Dunia 43,33% rumahtangga petani tidak miskin atau sejahtera dan sisanya 56,67% tidak sejahtera.

Kata kunci: pendapatan, uasahatani, jeruk siam, kontribusi, tingkat kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yang saat ini pertumbuhannya juga meningkat adalah pada tanaman buah dan sayur. Kebutuhan buah-buahan sekarang ini semakin meningkat bertambah sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf hidup, penghasilan, kesadaran masyarakat akan gizi, serta perkembangan sektor industri dan pariwisata.

Produksi jeruk di Indonesia tahun 2015 sebesar 2,40 juta ton dan terus meningkat hingga tahun 2019 dengan perkiraan produksi sebesar 2,77 juta ton. Rata-rata peningkatan produksi jeruk selama lima tahun ke depan (2015-2019) diperkirakan sebesar 3,64% per tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015).

Dari 22 desa yang ada di Kecamatan Astambul Desa Sungai Tuan Ulu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lahan untuk tanaman jeruk siam. Hampir rata-rata semua kepala keluarga yang ada di Desa Sungai Tuan Ulu mempunyai matapencaharian sebagai petani. Dimana usahatani jeruk merupakan sumber pendapatan petani, selain tanaman pangan seperti padi. Ini merupakan upaya dari petani setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan melihat besarnya produksi usahatani jeruk siam, ternyata tanaman jeruk siam Banjar memiliki potensi untuk dikembangkan dan diusahakan dibandingkan dengan komoditas lain. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang mengusahakannya.

Jeruk siam mempunyai ciri kulit buah tipis, licin, mengkilat,menempel lebih lekat pada daging buah hingga sulit dikupas. Warna kulit

akan tetap hijau meski sudah matang, ukuran buah sedang, bentuknya bulat seperti bola dengan aroma yang tidak terlalu tajam. Daerah penanaman jeruk siam pada umumnya di dataran rendah, yaitu daerah-daerah yang mempunyai ketinggian di bawah 700 meter dpl. Lebih tinggi dari itu, rasanya akan lebih masam Rukmana *et al*. (2006).

Biaya tetap yaitu biaya yang diperuntukkan pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Menurut Hernanto (1997). Biaya variabel atau biaya berubah (variable cost), besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap total dengan biaya variable total.

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari penjualan hasil pertanian kepada konsumen

Menurut Mubyarto *dalam* Wanda (2015), pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (*bruto*) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan baiaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani.

Menurut Suratiyah *dalam* Yulida (2012), kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Kemiskinan tidak hanya berkenaan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan keberdayaan dan tingkat partisipasi. Sen (1995) *dalam* Yacoub (2012), menyatakan bahwa "kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah, tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan :
1. Pendapatan bersih usahatani jeruk siam dan pendapatan bersih rumahtangga petani.
2. Kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumahtangga petani.
3. Tingkat kesejahteraan rumahtangga petani.

Penelitian ini berguna :
1. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Bagi kalangan akademis dan umum, sebagai informasi dan referensi tambahan.
3. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Persiapan dan pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan laporan berlangsung dari bulan Maret sampai dengan September 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dinas dan instansi, serta litelatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orangpetani. Penentuan jumlah sampel menggunakan *random sampling.* Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Dengan pertimbangan bahwa Desa Sungai Tuan Ulu merupakan desa di Kecamatan Astambul yang memproduksi buah jeruk siam.

Pembatasan Masalah

1. Cabang usahatani utama dalam penelitian ini adalah usahatani jeruk siam.
2. Usahatani selain jeruk siam dalam penelitian ini adalah tanaman padi, karena padi merupakan tanaman yang dominan selain jeruk siam.
3. Kriteria batas garis kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut BPS dan Bank Dunia.

Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pengukuran variabel penelitian, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut :
1) Pendapatan usahatani yaitu pendapatan yang diperoleh petani setelah penerimaannya dikurangi total biaya yang dikeluarkan dengan satuan rupiah (Rp/tahun).

2) Kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumahtangga petani adalah besarnya sumbangan yang diberikan dari hasil usahatani jeruk siam terhadap pendapatan total dari usahatani yang dikalikan dalam persen (%).
3) Penduduk miskin yaitu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan (Rp/kapita/bulan)

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui besarnya pendapatan bersih yang akan diperoleh pada usahatani jeruk siam dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{I_t = TR_t - TC_t}$$

dengan :

I_t Pendapatan usahatani jeruk siam tahun ke-t
TR_t Penerimaan total jeruk siam (*Total Revenue*) (Rp) tahun ke-t
TC_t Total biaya (*Total Cost*) (Rp) tahun ke-t

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui besarnya kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumahtangga petani dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{K_t = \frac{Pjst}{Ptot} \times 100\%}$$

dengan :

K_t Kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam (%) tahun ke-t
Pj_{st} Pendapatan usahatani jeruk siam tahun ke-t
Pj_{st} Pendapatan total petani (Rp) tahun ke-t

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui tingkat kesejahteraan petani berdasarkan BPS dan Bank Dunia dilakukan analisis perbandingan atau komperatif, antara pendapatan keluarga dan biaya kebutuhan hidup keluarga dalam setahun dengan kriteria yaitu :

1) Badan pusat statistik (2012) menetapkan standar minimum pendapatan per orang sebesar Rp 233.740/bulan atau Rp 2.804.880,00.-/tahun. Pendapatan yang diperoleh kurang dari itu maka digolongkan kedalam kategori miskin berarti belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2) Kriteria Bank Dunia
   Garis kemiskinan yang ditetapkan Bank Dunia adalah sebesar USD 2 per kapita/hari. Rumah tangga dengan pendapatan per kapita/hari kurang dari tetapan tersebut digolongkan miskin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur petani berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola suatu usaha atau pekerjaan. Sebaran umur petani dari yang termuda yaitu 31 tahun hingga 70 tahun. Umur rata-rata petani adalah umur 49 tahun dengan kisaran umur antara 40-49 tahun sebesar 30%, dan yang berusia ≥ 70 tahun relatif kecil hanya sebesar 6%. Dengan jumlah tanggungan rata-rata sebanyak 2 orang.Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani cukup tinggi, yaitu 10 tahun atau lulusan jenjang SMA/sederajat yang mencapai 50%, sementara urutan berikutnya berpendidikan SMP sebesar 30%. Sementara sisa 20% dari berbagai tingkatan pendidikan.

Pendapatan Bersih Usahatani Jeruk Siam

Sebelum menghitung pendapatan bersih usahatani jeruk siam, terlebih dahulu mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan. Hal ini seperti pada uraian :

Biaya Produksi Jeruk Siam

Biaya produksi adalah biaya yang sangat menunjang jalannya usahatani jeruk siam. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani jeruk siam yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang diperuntukkan pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat yang digunakan (*depreciation*), biaya bunga terhadap modal (*interest rate*), pemeliharaan gudang (*repair*), dan pajak (*taxes*).

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Biaya variabel pada usahatani jeruk siam meliputi biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Biaya inilah yang melatar belakangi dan menjadi pegangan dalam perhitungan pendapatan usahatani (Tabel 1).

Tabel 1. Total biaya rata-rata per usahatani jeruk siam di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul tahun 2016.

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Biaya tetap :		
	- Biaya penyusutan alat dan perlengkapan	79.373,33	4,19
2	Biaya Variabel :		
	- Biaya tenaga kerja	1.520.694,44	80,29
	- Biaya pupuk	135.816,67	7,17
	- Biaya pestisida	69.366,67	3,66
3	Biaya Awal Jeruk Siam (TC_0)	88.846,67	4,69
	Biaya Total (TC)	1.894.097,78	100

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

Biaya tetap yang diperhitungkan dalam usahatani jeruk siam meliputi biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang terdiri dari cangkul, parang, sekrup, alat semprot dan gunting. Biaya alat dan perlengkapan yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi diperhitungkan atas nilai penyusutannya. Metode analisis yang digunakan adalah metode garis lurus yang secara sistematis yaitu besarnya nilai pembelian awal dikurangi nilai sisa dibagi dengan lama pemakaian. Untuk penyusutan alat dan perlengkapan diperhitungkan ke dalam biaya gabungan. Peralatan yang diperhitungkan ke dalam biaya gabungan seperti parang. Parang tidak hanya digunakan untuk usahatani jeruk siam namun juga digunakan untuk usahatani padi. Pemakaian parang untuk usahatani jeruk siam lebih lama, jika dibandingkan dengan penggunaan parang untuk usahatani padi yang penggunaannya hanya kurang lebih dari tiga bulan. Sehingga biaya penyusutan parang untuk usahatani padi lebih kecil.

Besarnya biaya operasional untuk usahatani jeruk siam setiap tahunnya bervariasi disebabkan jumlah bahan dan tenaga kerja yang diperlukan dalam mengaplikasikan bahan yang berbada setiap tahun seiring dengan bertambahnya umur tanaman. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani jeruk siam berasal dari dalam keluarga, namun ada sebagian kecil dari petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga dalam penyelenggaraan usahataninya. Tingkat upah yang berlaku di Desa Sungai Tuan Ulu bervariasi sesuai dengan jenis kegiatannya dengan waktu kerja adalah 8 jam/hari.

Biaya tenaga kerja terdiri atas upah tenaga kerja untuk membayar upah tenaga kerja dalam melakukan poses pemeliharaan dan panen dimana biaya tersebut sebesar 80,29%, dan sebesar 10,83 % untuk biaya pestisida dan biaya pupuk. Pestisida yang digunakan yaitu regen, matador, diazinon, green tonik, dan gremakson. Sedangkan pupuk yang digunakan yaitu urea, TSP, phonska, dan organik yang merupakan biaya variabel. Selain biaya tetap dan biaya variabel ada juga biaya awal jeruk, biaya ini meliputi biaya pembersihan lahan, pembuatan tukungan, lubang tukungan, pembelian bibit dan penanaman. Biaya awal disebarkan ke dalam tahun sebesar Rp 88.846,67 dengan persentase sebesar 4,69%. Sehingga rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.894.097,78 per tahun.

Penerimaan Usahatani Jeruk Siam

Penerimaan usahatani jeruk siam yaitu besarnya produksi dikalikan dengan harga jual. Buah Jeruk yang dijual tidak dilakukan *grading*, sehingga harganya relatif sama baik yang ukuran buahnya besar ataupun kecil. Sebanyak 63,33% petani yang memiliki umur tanaman 4 tahun rata-rata mampu memproduksi sebanyak 1.536 kg/tahun, sedangkan sisanya 36,67% petani memiliki tanaman umur 6 tahun yang rata-rata mampu memproduksi sebanyak 5.363 kg/tahun, dan rata-rata umur tanaman jeruk siam 5 tahun serta harga jual sebesar Rp 5.500 per kg. Rata-rata besarnya produksi dan penerimaan yang diperoleh petani di Desa Sungai Tuan Ulu dalam usahatani jeruk siam sebanyak 2.956 kg/tahun dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 15.666.666,67 per tahun (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata produksi dan penerimaan per usahatani jeruk siam di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Uraian	Volume (kg)	Jumlah (Rp/tahun)
1	Produksi	2.956	
2	Harga jual		5.500,00
	Penerimaan		15.666.666,67

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

Pendapatan Bersih Usahatani Jeruk Siam

Tabel 3. Rata-rata pendapatan bersih per usahatani jeruk siam di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)
1	Penerimaan (TR)	15.666.666,67
2	Biaya Total (TC)	1.894.097,78
	Pendapatan (TR – TC)	13.772.568,89

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp 13.772.568,89 per tahun dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani untuk menanam buah jeruk siam seluas 0,35 ha dan jika dikonversikan kedalam satuan yang umumnya digunakan di Desa Sungai Tuan Ulu yang artinya sama dengan 12 borong luas lahan jeruk siam.

Kontribusi Usahatani Jeruk Siam

Sebelum menghitung kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumahtangga petani, terlebih dahulu mengetahui biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh petani dari beberapa jenis kegiatan. Hal ini seperti pada uraian :

Biaya Produksi Padi

Besarnya penggunaan faktor produksi tentunya akan berkaitan dengan besarnya pengorbanan dalam memperoleh faktor produksi tersebut. Semakin besar penggunaan faktor produksi maka semakin tinggi korbanan biaya yang harus dikeluarkan petani padi. Biaya produksi yang diperhitungkan adalah biaya yang berasal dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Tabel 4).

Tabel 4. Total rata-rata biaya per usahatani padi di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Biaya tetap :		
	- Biaya penyusutan alat dan perlengkapan	35.093,58	3,27
2	Biaya Variabel :		
	- Biaya tenaga kerja	813.750,00	75,58
	- Biaya pupuk	131.933,33	12,30
	- Biaya pestisida	23.866,67	2,23
	- Biaya benih	67.833,33	6,32
	Total Biaya (TC)	1.072.476,92	100

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

Dari Tabel 4, tota biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang terdiri dari penyusutan alat dan perlengkapan sebesar 3,27 % dan sisa 96,73 % untuk biaya variabel yang meliputi tenaga kerja, pupuk, pestisida dan benih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar total biaya berasal dari biaya variabel yang sangat berpengaruh dalam jalannya kegiatan usahatani secara langsung.

Penerimaan Padi

Penerimaan yaitu perkalian antara jumlah produk dengan harga jual. Penjualan dilakukan dengan menggunakan satuan blek, rata-rata produksi 103,467 blek dengan harga jual Rp. 65.000 per blek.

Biaya tetap seperti penyusutan alat dan perlengkapan yang meliputi ani-anil, tikar, karung, tajak. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja dalam dan luar keluarga, pupuk, pestisida dan benih. Rata-rata besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Sungai Tuan Ulu dalam usahatani padi (Tabel 5).

Tabel 5. Rata-rata penerimaan petani per usahatani padi di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Uraian	Volume (blek)	Jumlah (Rp/tahun)
1	Produksi	103.467	
2	Harga jual		65.000,00
	Penerimaan (TR)		6.725.333,33

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

Pendapatan Bersih Usahatani Padi

Tabel 6. Rata-rata pendapatan bersih per usahatani padi di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)
1	Penerimaan (TR)	6.725.333,33
2	Biaya Total (TC)	1.072.476.92
	Pendapatan (TR – TC)	5.652.856,42

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

Berdasarkan Tabel 6, besarnya rata-rata penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani dalam usahatani padi dengan luas lahan rata-rata 0,26 hektar petani mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.652.856,42 per tahun.

Pendapatan Bersih Non Usahatani

Umumnya petani memperoleh pendapatan dari beberapa sumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan yang diperoleh dari non usahatani.

Tabel 7. Pendapatan bersih rata-rata per petani dari non usahatani di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Pekerjaan	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Pedagang	2.808.000,00	57,01
2	Buruh	788.000,00	16,00
3	Pegawai	1.329.333,33	26,99
	Pendapatan bersih	4.925.333,33	100

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

Selain bersumber dari usahatani, maka pendapatan rumah tangga petani juga berasal dari sumber non usahatani, perhitungan pendapatan non usahatani didapat dengan cara menghitung *take home pay*, yaitu jumlah pendapatan yang dibawa pulang setelah dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan non usahatani yang dimaksud adalah pendapatan dari pedagang, buruh dan pegawai. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih dari non usahatani sebesar Rp 4.925.333,33 per tahun. Pendapatan non usahatani terbesar diperoleh dari pedagang dengan persentase sebesar 57,01%.

Total Pendapatan Bersih Usahatani jeruk, padi dan non usahatani

Secara garis besar ada tiga sumber pendapatan petani di Desa Sungai Tuan Ulu yaitu dari usahatani jeruk siam, usahatani padi dan pendapatan non usahatani (pedagang, buruh dan aparat desa atau pegawai) (Tabel 8).

Tabel 8. Total pendapatan bersih rata-rata petani di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Pendapatan usahatani jeruk siam	13.772.568,89	56,56
2	Pendapatan usahatani padi	5.652.856,42	23,21
3	Pendapatan non usahatani	4.925.333,33	20,23
	Pendapatan total	24.350.758,64	100

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan dari ketiga sumber pendapatan tersebut sebesar Rp 24.350.758,64 per tahun. Dari total pendapatan tersebut, pendapatan dari usahatani jeruk siam jumlahnya yang terbesar, hampir tiga kali lipat dari pendapatan padi dan dari pendapatan non usahatani. Hal ini berarti bahwa pendapatan usahatani jeruk siam merupakan pendapatan terbesar bagi rumahtangga petani. Sementara pendapatan non usatahani hanya sebesar 20,23% dengan katalain lebih dari setengahnya pendapatan total rumahtangga petani berasal dari usahatani jeruk siam (Tabel 8).

Jika penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dimasukkan sebagai pendapatan rumahtangga petani karena dia bekerja, maka total tenaga kerja yang digunakan untuk usahatani jeruk siam sebesar 9 HOK dengan upah sebesar Rp 268.666,67 per HOK. Maka total pendapatan 6,08% atau sebesar Rp 1.576.694,44 per tahun sebagai tambahan pendapatan rumahtangga petani. Sehingga total pendapatan seluruhnya adalah Rp 25.927.453,08 per tahun (Tabel 9).

Tabel 9. Total pendapatan bersih rata-rata rumah tangga petani di desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun 2016.

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Pendapatan usahatani jeruk siam	13.772.568,89	53,12
2	Pendapatan usahatani padi	5.652.856,42	21,80
3	Pendapatan non usahatani	4.925.333,33	19,00
4	Pendapatan tenaga kerja dalam keluarga (padi dan jeruk siam)	1.576.694,44	6,08
	Pendapatan total	25.927.453,08	100

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Karena terdapat penambahan pendapatan dari tenaga kerja dalam keluarga, maka kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam terhadap pendapatan total akan berkurang sebesar 53,12% diikuti oleh pendapatan usahatani padi sebesar 21,80% dan diikuti pendapatan dari non usahatani sebesar 19,00%.

Tingkat Kesejahteraan

Berbagai macam kebutuhan hidup dan kesungguhan dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan keluarga tidak sama bagi semua keluarga. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan. Sedangkan faktor ekternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahaan akses bantuan pemerintah,

kemudahan akses dalam kredit barang atau peralatan dan lokasi tempat tinggal.

Sementara itu, unsur manajemen sumber daya keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan adalah perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan. Sunarti *dalam* Amanaturrohim (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor kesejahteraan keluarga lebih luas, diantaranya: kemiskinan; hasil korelasi menunjukkan semakin tinggi persentase warga terkategori miskin disuatu wilayah, maka semakin tinggi persentase keluarga tidak sejahtera.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani digunakan garis kemiskinan. Jika diatas garis kemiskinan, maka dapat dikatagorikan sejahtera atau miskin. Akan tetapi, jika dibawah garis kemiskinan dikatagorikan hampir tidak sejahtera. Pengertian kemiskinan itu sendiri terbagi atas tiga pola yaitu berdasarkan pengukuran tingkat pendapatan, berdasarkan pola waktu dan berdasarkan pola keadaan penduduk atau potensi wilayah. Dengan melihat hasil perhitungan pendapatan rumah tangga petani di Desa Sungai Tuan Ulu, maka dapat diuku bagaimana tingkat kemiskinan di Desa Sungai Tuan Ulu berdasarkan pola pertama yaitu pengukuran dengan indikator tingkat pendapatan.

Dari hasil penelitian rata-rata besarnya pendapatan bersih petani jeruk siam sebesar Rp 4.590.856,30 per kapita per tahun dengan luas lahan 0,35 ha. Jika dibandingkan dengan ukuran kemiskinan menurut BPS sebesar Rp. 2.804.880,00 per tahun dapat dikatakan bahwa pendapatan petani jeruk siam berada diatasnya, hal ini berarti bahwa pendapatan rumahtangga petani dari usahatani jeruk siam tidak miskin atau sejahtera. Akan tetapi, jika yang digunakan kriteria garis kemiskinan dari Bank Dunia dengan ukuran garis kemiskinan sebesar Rp 9.744.933,60 per kapita per tahun, maka pendapatan rumahtangga petani jeruk siam berada dibawahnya, yang berarti bahwa pendapatan rumahtangga petani jeruk siam miskin atau tidak sejahtera. Tingginya ukuran kemiskinan menurut Bank Dunia yaitu USD 2 per kapita per hari, ini membuat banyak penduduk atau masyarakat Indonesia yang masuk dalam katagori miskin, termasuk dari usahatani jeruk siam.

Sementara untuk tingkat kesejahteraan rumahtangga petani jika dihitung dari pendapatan total (pendapatan jeruk siam, pendapatan usahatani padi, pendapatan non usahatani dan pendapatan tenaga kerja dalam keluarga) dimana pendapatan bersih rumahtangga sebesar Rp 25.927.453,08 per tahun atau sebesar Rp 24.006,90 per kapita per hari. Ini menunjukkan pendapatan bersih rumah tangga petani lebih dari pendapatan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik.

Ada sekitar 86,67% (26 orang) rumahtangga petani berada diatas garis kemiskinan yang berarti sejahtera dan sisanya 13,33% (4 orang) rumahtangga petani berada dibawah garis kemiskinan yang berarti tidak sejahtera. Hal ini sesuai dengan kriteria garis kemiskinan dari Badan Pusat Statistik. Pendapatan yang diperoleh kurang atau berada dibawah garis kemiskinan digolongkan kedalam kategori miskin atau tidak sejahtera. Dan sebaliknya jika berada diatas garis kemiskinan digolongkan kedalam kategori tidak miskin atau sejahtera.

Pengukuran tingkat kesejahteraan dengan kriteria Bank Dunia, menunjukkan pendapatan bersih rumahtangga petani sebesar Rp 25.927.453,08 per tahun atau sebesar Rp 28.110,42 per kapita per hari dimana ada sekitar 43,33% (13 orang) rumahtangga berada diatas garis kemiskinan atau sejahtera. Sisanya 56,67% (17 orang) berada dibawah garis kemiskinan atau tidak sejahtera. Pengukuran Bank Dunia ditetapkan sebesar USD 2 per kapita per hari dengan kurs Dollar bulan Oktober yang di konversikan kedalam rupiah sebesar Rp 9.744.933,60 per tahun atau sekitar Rp 27.069,26 per kapita per hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan bersih yang diperoleh pada usahatani jeruk siam di desa Sungai Tuan Ulu sebesar Rp 13.772.568,89 per tahun. pendapatan bersih rumah tangga petani yang terdiri dari pendapatan usahatani jeruk siam, pendapatan usahatani padi, pendapatan non usahatani dan pendapatan tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 25.927.453,08 per tahun.

2. Nilai kontribusi usahatani jeruk siam sebesar 53,12%. Hal ini berarti bahwa usahatani jeruk siam kontribusinya lebih dari setengah pendapatan total petani.
3. Berdasarkan indikator garis kemiskinan Badan Pusat Statistik 86,67% rumahtangga petani tidak miskin atau sejahtera dan sisanya 13,33% tidak sejahtera. Sedangkan indikator Bank Dunia 43,33% rumahtangga petani tidak miskin atau sejahtera dan sisanya 56,67% tidak sejahtera.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar :

1. Petani tidak menjual dengan sistem borong, karena dapat merugikan petani lebih baik dilakukan pengklasifikasian buah jeruk siam.
2. Petani melakukan pencatataan dalam setiap proses kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanaturrohim, H. 2015. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumahtangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Badan Pusat Statistika, 2012. Kriteria kemiskinan di Indonesia. http://www.kriteriakemiskinan di Indonesia menurut badan pusat statistika. Diakses pada tanggal 20 April 2017.

Hernanto, F. 1997. Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Nurwanti, N. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Diakses tanggal 20 Oktober 2017.

Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura Jeruk.

Rukmana. R & Yuyun Y.O. 2006. Usaha Tani Jeruk Keprok. Aneka Ilmu: Semarang.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia : Jakarta

Wanda, F.F.A. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam. Diakses tanggal 20 Oktober 2017.

Yacob, Y. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Diakses tanggal 20 Oktober 2017.

Yulida, R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Diakses tanggal 20 Oktober 2017.